

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Berita merupakan suatu kebutuhan pokok di era modern saat ini, akses untuk mendapatkan berita lebih cepat ketimbang dahulu kala, jadi sepantasnya masyarakat bisa mengakses semua berita yang masuk dan berguna untuk memantau sebuah informasi baik berupa berita hiburan, berita ekonomi, berita politik ataupun berita yang terjadi dikalangan masyarakat sendiri atau pemerintahan. Masyarakat saat ini tidak kesulitan dalam mencari berita, masyarakat juga bisa memilah berita yang masuk, dimana berita tersebut sesuai fakta yang terjadi, berita yang menurut masyarakat itu penting maupun berita mana yang baik dan menarik untuk disimak.

Berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting dan dapat menarik perhatian umum. Dalam hal ini dijelaskan bahwa berita merupakan sesuatu hal yang sedang marak terjadi di masyarakat umum dan menjadi pembicaraan hangat yang selalu diikuti masyarakat umum dalam perkembangan pemberitaanya.<sup>1</sup>

Seiring berkembangnya zaman dan disertai dengan perkembangan teknologi masyarakat kian dimudahkan dalam mengakses sebuah berita/informasi melalui smartphome, masyarakat bisa mengakses semua

---

<sup>1</sup> Apriadi Tamburaka, *Agenda setting media massa*, banung : Rajawali Pers, 2012 hal. 47

sumber berita seperti pada media massa, surat kabar, radio, televisi dengan internet.

Media penyiaran yang dianggap dekat dengan masyarakat modern saat ini yakni media elektronik radio. Radio masih dianggap oleh beberapa kalangan masyarakat sebagai media komunikasi yang vital bagi kehidupan sosial, politik, maupun budaya di Negara-negara berkembang menjadi satu media komunikasi yang ampuh, lengkap dengan struktur dan sistem organisasinya.<sup>2</sup>

Media elektronik radio merupakan media massa auditif, yang mana dikonsumsi oleh telinga atau pendengaran. Radio sebagai sarana komunikasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta memiliki keunggulan yang memberikan keakraban bagi masyarakat dan menciptakan komunikasi yang menimbulkan pembentukan opini dan persepsi yang berarti komunikasi itu terjadi dua arah atau lebih yang berada bersama-sama baik secara tatap muka maupun melalui media atau saluran tertentu.<sup>3</sup>

Radio sendiri merupakan salah satu media massa yang tidak lepas dari bisnis perusahaan yang pada umumnya mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu, baik kepentingan bisnis dan kepentingan sosial. Dalam menjalankan kepentingan bisnisnya, sebuah perusahaan media khususnya radio harus memperhatikan beberapa aspek yang memperkuat eksistensinya. Aspek-aspek tersebut mencakup meningkatkan kesadaran,

---

<sup>2</sup> Lukas Batmomolin, *Budaya Media : Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya anda*, Nusa Indah Flores, 2003, hal. 67

<sup>3</sup> Muis A, 2001. *Komunikasi islami, Bandung* : PT. Rosda Karya hal.37

meningkatkan publikasi media tersebut, membentuk identitas dan membangun ketertarikan. Sebagai salah satu media massa, radio mempunyai karakteristik publisitas, yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak atau orang banyak.<sup>4</sup>

Radio Republik Indonesia merupakan satu-satunya radio publik yang menyandang nama Negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan Negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersil yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Sebagai radio publik yang memberikan informasi, inspirasi dan pendidikan kepada masyarakat RRI memiliki posisi penting menumbuhkan kecintaan dan pemahaman masyarakat terhadap kekayaan budaya lokal yang dimiliki masing-masing daerah, Apalagi lima kabupaten/kota di Yogyakarta memiliki keragaman budaya lokal yang bukan hanya penting disiarkan untuk masyarakat setempat, namun juga menarik diteruskan di level nasional. Program siaran muatan lokal ini urgen untuk memperkuat jati diri bangsa ditengah desakan pengaruh global.

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh Negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan

---

<sup>4</sup> Romli, Asep S, *Dasar-Dasar Siaran Radio : Basic Announcing*, Bandung, Nuansa, 2009, hal. 18.

sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjejaring secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran asing.

Pada radio RRI Yogyakarta memiliki beberapa bagian target audiens, dalam hal ini RRI menjadikan empat cabang, yang pertama adalah RRI Pro 1, RRI Pro 2, RRI Pro 3 dan RRI Pro 4. Setiap cabang tersebut berbeda-beda target audiens dan fokus siarannya, dalam fokus ini penulis melakukan penelitian dalam pemberitaan yang disiarkan oleh RRI Pro 1 yang mana dalam cabang ini target audiennya berfokus pada pemberdayaan masyarakat.<sup>5</sup>

Selama bulan November 2017-Januari 2018 masyarakat jogja dihebohkan dengan pemberitaan-pemberitaan isu pembangunan bandara *New Yogyakarta International Airport* di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Kini masyarakat mengalami perpecahan pasca adanya rencana pembangunan Bandara NYIA, masyarakat terbagi menjadi dua kelompok yang berbeda kepentingan. Kelompok pertama adalah masyarakat yang menolak Pembangunan Bandara NYIA di Kecamatan Temon. Masyarakat pendukung merupakan sekelompok masyarakat yang mengikuti sosialisasi, menerima ganti rugi dan relokasi. Mereka menyerahkan hak atas tanah dengan penuh penyesalan, sebab lahan pertanian milik mereka telah di miliki oleh PT Angkasa Pura I. Jumlah masyarakat yang siap direlokasi sebesar 518 Kepala Keluarga (KK).

---

<sup>5</sup> Sumber: *Arsip RRI Yogyakarta* di akses pada 15 Oktober 2018

Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo telah mempersiapkan lahan relokasi untuk masyarakat terdampak.<sup>6</sup>

Permasalahan ini tentu saja juga tidak luput dari liputan para awak media, baik media lokal maupun nasional. Akan tetapi dalam ranah permasalahan agraria ini media dapat dikatakan tidak terlalu intens dalam meliput. Dari yang peneliti bandingkan antara penyampaian pemberitaan di media dengan keadaan sekitar, banyak dari kejadian penting yang seharusnya menjadi liputan hangat di media tidak diliput atau luput dari pemberitaan media. Dan dalam banyak hal, setiap media memiliki perbedaan dalam isi berita.

Begitupun media elektronik radio RRI Yogyakarta, RRI Yogyakarta merupakan media radio yang independen, yang mana dalam kasus pengusuran yang ditujukan untuk pembangunan bandara NYIA “*New Yogyakarta International Airport*”. RRI harus senetral mungkin dalam pemberitaan yang disiarkannya. Kasus pengusuran lahan bandara NYIA bisa kita tau merupakan peristiwa yang sangat aktual (sedang berkembang di tengah masyarakat jogja), begitu banyak penolakan dimana-mana dan tak sedikit yang mendukung pembangunan bandara tersebut. Dan kasus ini juga tengah ramai diperbincangkan dan diberitakan di media masa lokal ataupun nasional.

Melihat kasus yang sedang terjadi di masyarakat ini RRI Pro 1 Yogyakarta dalam menyiarkan pemberitaan sangat berhati-hati dalam

---

<sup>6</sup> Kedaulatan Rakyat, *Percepatan Pembangunan Bandara 518 KK Siap Direlokasi*. 14 September 2017, hlm 6

menyiarkannya, Karena disini RRI Pro 1 Yogyakarta ingin menjaga kepercayaan masyarakat sehingga mereka berusaha untuk senetral mungkin dan memposisikan dirinya sebagai penengah dalam memberitakan kasus penggusuran lahan bandara tersebut. Seperti yang mana sudah dijelaskan bahwa RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak Komersil yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Karena bersifat independen RRI Pro 1 Yogyakarta tidak mau di setir oleh narasumber sehingga mereka sedikit berhati-hati dalam memuat berita apalagi memuat kasus yang sedang berkembang ditengah masyarakat seperti kasus penggusuran lahan bandara NYIA.

Tingkat pendengar radio yang berbeda, mengakibatkan pandangan yang muncul pun berbedapula, masyarakat terutama yang aktif mendengarkan sekarang sudah cukup pintar dengan menerima segala informasi yang ada terutama dalam siaran radio. Sebagai radio publik yang berorientasi pada kepentingan publik, maka RRI harus benar-benar menjaga citranya dimata pendengar.

Riset pendengar perlu dilakukan dalam masa perkembangan berita seperti saat ini, untuk mengetahui perubahan persepsi yang terjadi dan kebutuhan apa saja yang secara riil layak untuk disiarkan oleh RRI sebagai medium penyiaran publik serta bermanfaat bagi kepentingan publik. Mungkin upaya ini perlu dilakukan dengan menjangkau semua kantong

publik sebagai prakondisi agar pendengar mampu juga menjadi pelaksana produksi siaran, dan pada saatnya nanti, pengelola RRI hanya menjadi fasilitator yang melayani acara yang muncul dari inisiatif arus bawah.

Alasan penulis memilih Paguyuban Kru dan Monitoring RRI Yogyakarta karena PKM sebagian besar anggotanya telah menjadi pendengar setia RRI selama beberapa tahun, dan tidak hanya pendengar, PKM juga sering memberikan kritik dan saran untuk berita dan program-program yang ada di RRI Pro 1 Yogyakarta, sebagai monitoring untuk tetap mempertahankan eksistensi RRI yang sudah mulai tenggelam oleh radio-radio swasta lain yang lebih bersifat komersil. PKM sendiri terbentuk dari sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama yaitu pelestari dan pengembang budaya yang diwujudkan melalui partisipasi sebagai pendukung utama acara-acara di RRI. Dengan adanya visi dan misi yang sama antara anggotanya, maka PKM dibentuk dalam sebuah paguyuban atau organisasi informal dan mempunyai program kerja rutin yang berhubungan dengan RRI Yogyakarta. Dalam isu yang sedang berkembang, PKM sendiri bertugas untuk selalu mengawasi, mengamati, memberikan kritik dan saran kepada RRI dalam pemberitaan mengenai pembangunan bandara NYIA, setiap anggota PKM memiliki persepsi masing-masing terhadap pemberitaan RRI Pro 1 mengenai kasus yang sedang memanas yaitu pengusuran lahan bandara NYIA.

Untuk menggali lebih dalam terkait dengan persepsi pendengar radio dalam hal ini peneliti lakukan penelitian terhadap komunitas

pendengar radio yang sudah sejak lama berdiri dan begitu lekat dengan RRI Yogyakarta yaitu Paguyuban Kru dan Monitoring RRI Yogyakarta (PKM).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud untuk lebih mengetahui “Bagaimana Persepsi Komunitas atau Paguyuban Kru dan Monitoring (PKM) RRI Yogyakarta mengenai Pemberitaan Pembangunan Bandara NYIA di RRI Pro 1 Yogyakarta Periode Januari-Mei 2018?

## **C. BATASAN MASALAH**

Dalam Penelitian ini penulis hanya berfokus kepada persepsi Komunitas Pendengar atau Paguyuban Kru dan Monitoring (PKM) RRI Yogyakarta mengenai Pemberitaan Pembangunan Bandara NYIA di RRI Pro 1 Yogyakarta tahun 2018

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi Komunitas Pendengar Paguyuban Kru dan Monitoring (PKM) RRI Yogyakarta mengenai Pemberitaan Pembangunan Bandara NYIA di RRI Pro 1 Yogyakarta.



## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Akademis**

- a. Menambah wawasan dibidang Ilmu Komunikasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Persepsi pendengar radio terkait pemberitaan Isu pembangunan bandara NYIA.
- b. Bagi pengembangan ilmu komunikasi, dapat memberikan satu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan ilmu komunikasi.
- c. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi RRI Pro 1 Yogyakarta dalam pemberitaan apakah sudah sesuai dengan visi dan misi RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independent, netral dan tidak komersil.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Paguyuban Kru dan Monitoring RRI Yogyakarta agar tetap bertugas memberikan kritik dan saran kepada RRI Pro 1 Yogyakarta

## F. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

**Tabel 1. Kerangka Konsep Penelitian**

No	Kerangka Konsep	Dimensi	Perspektif
1	Jurnalistik Radio	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Karakteristik Jurnalistik radio</li><li>2. Jenis dan bentuk Berita Radio</li></ol>	Masduki, Asep syamsul M Romli, Eni Setiati, Husnun N Djuraid, Hellena Olli
2	Persepsi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi</li><li>2. Proses terjadinya persepsi</li><li>3. Jenis-Jenis Persepsi</li></ol>	Slameto, Robbins, Purwodarminto, Bimo Walgito, Maramis, Desirato dan Joseph A.

### 1. Jurnalistik Radio

Jurnalistik radio merupakan suatu sajian berita yang berupa fakta dan opini yang memiliki nilai-nilai berita, bersifat penting, dan menarik bagi masyarakat yang disiarkan melalui radio secara berkala<sup>7</sup>. Menurut Asep Romli Jurnalistik Radio adalah proses produksi berita dan penyebarluasannya melalui media radio. Jurnalistik radio adalah generasi kedua setelah jurnalistik cetak. Berbeda dengan jurnalistik media cetak yang menggunakan bahasa tulisan, jurnalistik radio adalah bercerita, yakni menceritakan atau menuturkan sebuah peristiwa atau

---

<sup>7</sup> Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu hal.22

masalah, dengan gaya percakapan, dengan menggunakan bahasa lisan atau bahasa tutur.<sup>8</sup>

Menurut Masduki berita radio adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan opini yang mempunyai nilai berita, penting, dan menarik bagi banyak orang. Defenisi berita radio adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan opini, yang mempunyai nilai berita, penting, dan menarik bagi sebanyak mungkin orang, dan disiarkan melalui media radio secara berkala. Masduki juga mengatakan berita radio adalah segera dan cepat, aktual dan faktual, penting bagi masyarakat luas, serta relevan dan berdampak luas.

Dalam pemberitaan radio menurut Husnun setidaknya ada tiga jenis berita meliputi berita langsung (*straight news*), berita ringan (*soft news*), dan berita Kisah (*feature*). Riswandi juga menyebutkan bahwa setidaknya ada 6 bentuk berita dalam radio seperti berita tulis (*Writing news*), berita bersisipan (*News with insert*), *news feature*, *phone in news*, bulletin berita dan terakhir ada jurnalisme interaktif

## 2. Pengertian persepsi

Dalam buku Pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito, persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Asep Syamsul M. Romli 2004. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Scriptwriter*. Bandung: Penerbit Nuansa. Hal. 13

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 33

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi “Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi “Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya”.<sup>11</sup>

Selanjutnya Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indra penglihatan, peraba, perasa dan penciuman.<sup>12</sup>

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penyamaan informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan yang kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungan tersebut. Bagaimanapun segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi, karena persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju

---

<sup>10</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 51

<sup>11</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 2000, hlm

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm 102

perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna.

## **G. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. Tanpa menginginkan suatu metode, maka seorang peneliti akan kesulitan untuk menentukan, merumuskan dan memecahkan suatu permasalahan dalam mengungkapkan kebenaran.

Metode dapat memberikan pedoman untuk menganalisis, mempelajari, dan memahami keadaan-keadaan yang dihadapi. Sehingga penelitian akan disebut ilmiah dan dipercaya kebenarannya apabila disusun dengan metode yang tepat. Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah<sup>13</sup>.

Berikut beberapa hal yang berhubungan dengan metode penelitian yang penulis akan lakukan :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari rang-orang atau perilaku yang diamati, dimana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* atau utuh.<sup>14</sup> Penelitian ini merupakan

---

<sup>13</sup> Hadi, Sutrisno. 1980. *Methodology Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM. Hal 9

<sup>14</sup> Lexy Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Rosdakarya 2002, hal 3

deskriptif kualitatif yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis/membuat prediksi, tetapi hanya menggambarkan mengenai persepsi Paguyuban Kru dan Monitoring RRI Yogyakarta terhadap pemberitaan RRI Pro 1 tentang pembangunan bandara NYIA tahun 2018.

Penulis juga ingin menggambarkan secara jelas yang terjadi di lapangan dan analisa untuk mendapatkan hasil untuk bahan penelitian. Pendekatan ini sendiri menitik beratkan pada data-data penelitian yang dihasilkan dari wawancara di lapangan.<sup>15</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Yogyakarta, Peneliti berfokus mengambil narasumber yang sudah tergabung dalam Paguyuban Kru dan Monitoring RRI Yogyakarta, serta khalayak umum yang memang pengamat serta pendengar radio. Lokasi ini diambil oleh peneliti dengan pertimbangan wilayah yang dekat dengan peneliti, dan RRI Pro 1 Yogyakarta yang telah lama eksis sebagai radio republik milik pemerintah yang semakin hari mengalami perubahan namun sejauh mana masyarakat memiliki persepsi terhadap RRI terutama mengenai pemberitaan pembangunan bandara NYIA yang disajikan.

## **3. Sumber Data**

---

<sup>15</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1995: Hal. 3

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung peneliti dari informan I lokasi penelitian melalui wawancara dengan orang-orang yang terkait dan pengamatan kegiatan penyiaran isu pembangunan bandara NYIA di RRI Yogyakarta. Wawancara penulis lakukan dengan salah satu karyawan di RRI yang menjabat sebagai kepala bagian penyiaran berita RRI Pro 1 Ibu Yuliana Marta Doky S. Sos dan 2 anggota PKM dan 1 dari pihak pendengar setia program pemberitaan RRI Pro 1 Yogyakarta. Alasan pemilihan narasumber diatas dikarenakan mereka merupakan anggota PKM dan pendengar setia RRI Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh peneliti dalam bentuk dokumen, arsip, statistik, referensi, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian untuk melengkapi data primer. Data ini dapat berasal dari sumber arsip kantor Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta, data-data dari komunitas paguyuban, dokumen pribadi komunitas, dan

dokumen resmi, serta referensi/buku yang berkenaan dengan masalah ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### Studi Lapangan

##### a. Pengamatan (observasi )

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu obyek untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengungkap masalah keadaan obyek penelitian. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan terhadap Paguyuban Kru dan Monitoring RRI Yogyakarta atau pendengar setia radio RRI Yogyakarta tentang Persepsi anggota komunitas tersebut terhadap pemberitaan RRI tentang polemik pembangunan bandara NYIA

##### b. Wawancara

Teknik ini merupakan pengumpulan data melalui wawancara atau percakapan secara langsung, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Kriyantoro, R. (2007). *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Realation, Advertising, Komunikasi Orgnisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Hal

<sup>17</sup> Hadi, Sutrisno, 1992, *Metodologi Research II Yogyakarta*: Andi Offset, 1991 hal 187



Dalam memperoleh data yang akurat, penulis akan melakukan wawancara dari pihak RRI Pro 1 Yogyakarta dan dari pihak Paguyuban Kru dan Monitoring (PKM) RRI agar data yang didapat sesuai dengan apa yang penulis inginkan. Penulis mengambil 4 nara sumber 1 dari karyawan RRI Pro 1 menjabat sebagai Kepala Bidang Pemberitaan yaitu ibu Yuliana Marta Doky S. Sos, dan 3 anggota Paguyuban Kru dan Monitoring RRI diantaranya adalah Khoirul Mustofa, Bambang Laksmono dan Heru Susanto.

#### c. Dokumentasi dan Studi Pustaka

Untuk memperoleh data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Merupakan tehnik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai literatur dan dokumentasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data dengan menyalin data-data yang ada di instansi terkait seperti mengenai Radio Republik Indonesia RRI Yogyakarta Pro 1 atau data-data yang didapat dari komunitas RRI tersebut.

## **5. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, proses analisa yang digunakan tidak dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, namun dilakukan sejak pengumpulan data terkumpul seluruhnya, namun dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Hal ini difokuskan karena analisa ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang diteliti.

Analisis data menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu kata, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis mol milles dan Hebermen( Moleong, 2011:248).

Dalam menganalisa dan mengolah data, peneliti menggunakan metode interaktif agar lebih jelas dalam penerapannya, dari data primer yang dikumpulkan selama penelitian melalui wawancara dan observasi penulis dengan narasumber Paguyuban Kru dan Monitoring RRI serta di dukung dengan data dokumentasi atau arsip-arsip yang dimiliki RRI mengenai RRI Pro 1 dan PKM RRI Yogyakarta, kemudian dari data yang diperoleh penulis bisa menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang penulis buat. Metode yang

diperkenalkan Miles dan Huberman ini meliputi tiga komponen yaitu<sup>18</sup>:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan final dan diversifikasi. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai sebelum pengumpulan data dilakukan. Data reduksi dimulai sejak peneliti mengambil keputusan dalam memilih kasus, pertanyaan yang akan diajukan, dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Atau bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang menerangkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisa ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian

---

<sup>18</sup> Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohadi. Jakarta : Universitas Inonesia Press, 1992. Hal : 55

tersebut. Sajian data dapat disajikan dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.

Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini